IMPLIKASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KH. MUFID MAS'UD TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Perbandingan Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Theologi Islam

(S.Th.I)

Oleh:

Zulfikar Fahmi

10520007

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah lama berperan dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Indonesia. Keberadaan pondok pesantren menjadi pondasi dasar untuk mempertahankan ajaran agama Islam dan kiai menjadi pemimpin yang meneruskan ajaran Islam dari Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan Kiai sebagai elemen yang penting dalam pesantren menjadi pembahasan yang menarik karena kiai mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda satu dengan lainnya.

Kiai menjadi sentral yang memberikan warna tersendiri bagi keberlangsungan lembaga pendidikan, kiai merupakan tokoh panutan masyarakat yang diharapkan mampu menjawab harapan masyarakat baik dunia maupun akhirat. Salah satu dari model kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional yang dianggap penulis sebagai model yang sesuai dengan perkembangan tempat dan waktu. Dalam skripsi ini, penulis berusaha mengkaji kepemimpinan transformasional KH. Mufid Mas'ud serta berusaha melihat dari dekat pengaruhnya terhadap perilaku para santri untuk berbuat sesuai yang diharapkan oleh sang kiai. Kepemimpinan transformasional mempunyai konsep yang menjadikan seorang pemimpin mampu memberikan harapan yang diinginkan oleh para pengikut bahkan mampu memberikan harapan yang lebih.

Dalam penelitian yang penulis lakukan kepemimpinan KH. Mufid Mas'ud mampu memberikan pengaruh agar para santri mampu melakukan sesuai keinginan sang kiai dan menjawab harapan-harapan para santri Para santri mampu membuat pesantren-pesantren yang serupa dengan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sehingga menjadikan para santri pemimpin-pemimpin yang mampu meneruskan cita-cita dari sang pemimpin awal, hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Burn, bahwa tugas dari pemimpin transformasional mampu membuat sistem untuk menjadikan pengikut menjadi pemimpin demi turut aktif dalam perubahan dunia yang lebih baik.

Motto

"Bondo, Bahu, Pikir Lek Perlu Sak Nyawane Pisan"

(Trimurti, pendiri Pondok Pesantren Darussalam Gontor)

"Setiap Dari Kalian Pemimpin, Dan Setiap Pemimpin Dimintai PertanggungJawabannya"

(Hadist)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Zulfikar Fahmi
NIM	: *10520007*
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Agama
Alamat	: Jl. Pembina Raya No: 22 Palmeriam, Matraman, Jakarta Timur
Skripsi	:Implikasi Kepemimpian Transformasional KH. Mufid Mas'ud Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan , maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Mahasiswa

METERAI TEMPEL
EBF7DADF216821587
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zulfikar Fahmi

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Zulfikar Fahmi
Lamp : 4 Lembar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zulfikar Fahmi
NIM : 10520007
Judul Skripsi : Implikasi Kepemimpinan Transformasional KH. Mufid Mas'ud Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2015
Pembimbing

Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP.19540423 198603 1 001

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/752/2015

Skripsi dengan judul : IMPLIKASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KH. MUFID MAS'UD TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN, YOGYAKARTA

Diajukan oleh :

1. Nama : Zulfikar Fahmi
2. NIM : 10520007

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 26 Februari 2015 dengan nilai : A- (90) dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Penguji 1/Pembimbing

Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP. 19540423 198603 1 001

Penguji III/P. Utama

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II/Sekretaris

Dian Nur Anna, S.Ag, MA
NIP. 19760316200701 2 002

Yogyakarta, 26 Februari 2015
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah washukurillah, puji syukur terhadap rahmat Allah Yang Maha Pemurah, yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai penerang menuju jalan kemenangan dari segala gelapnya kebatilan. Shalawat serta salam untuk Muhammad saw. Yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh alam.

proses yang panjang telah terlewati demi mengabdikan diri dalam ranah akademik, terbayar sudah semua itu dengan terealisasikannya gagasan yang telah penulis pendam sejak dulu, berupa skripsi yang berjudul "Implikasi Kepemimpinan Transformasional KH. Mufid Mas'ud terhadap perilaku Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta". Namun, karya ilmiah tidak akan sempurna tanpa kritikan dan saran-saran. Dari itu penulis berharap agar barbagai pihak untuk memberikan sumbangsihnya berupa kritikan dan masukannya.

Ungkapan syukur dan terimakasih yang dalam penulis haturkan untuk keseluruhan pihak yang terlibat atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat, terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Akh Minhaji, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Syaifan Nur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta Jajarannya.

3. Ahmad Muttaqin, M.A, Ph.D dan Roni Ismail S.Th.I, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Perbandingan Agama.
4. Drs. M. Rifai Abduh, MA. selaku Penasehat akademik yang telah berkenan untuk mengayomi penulis dalam problematika akademiknya. Terimakasih Pak
5. Drs. M. Rifai Abduh, MA, selaku Pembimping skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbinganya untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Jurusan Perbandingan Agama, yang telah memberikan semangat imaterial dalam bidang akademik.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, KH. Mu'tashim Billah, penulis selalu mengharap berkahmu wahai guru.
8. *Special thank's for my best parent* Drs. H.Ruskan Harjo dan Amirotin, BA, karena telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat yang penulis miliki. Ananda tidak akan menjajikan apa-apa, namun semoga ananda bisa merealisasikan semuanya.
9. Adik-adikku, Iqbal, Happy dan Ilham terima kasih yang mampu menerima diriku sebagai kakak. Dan spesial bagi Faiqotuz Zahro, S.Si *thank's* sudah mau mendengar keluh kesah kakakmu.
10. Kawan kawan PA 2010: Reza, Imam, Hari, Haetami, Ita, Aris, Ika, Ghufron, Nifa, Delia seluruh kawan-kawan PA 2010 yang tidak disebutkan, terimakasih untuk cinta, dan air matanya. Kalian luar biasa.

11. Teman-teman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Alifin, Hawin, Pak Zahron, Pak Anas Biru Langit, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. *We Will Never Walk Alone*
12. Sahabat-sahabat KKN Nglengkong 14, Indra, Yuda, Mimin, Wahida, Ganjar, Gufron, dan yang lainnya terima kasih kerjasamanya
13. Dan semua pihak manapun yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan mereka dibalas dengan ganjaran yang berlipat ganda. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan.

Yogyakarta, 23 Januari 2014
Penulis

Zulfikar fahmi
NIM 10520007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba’	B	Be
3.	ت	Tā’	T	Te
4.	ث	ṡā’	Ṡ	es titik di atas
5.	ج	Jīm	J	Je
6.	ح	Hā’	Ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Khā’	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	żal	Ż	zet titk di atas
10.	ر	Rā’	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sīn	S	Es
14.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15.	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16.	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17.	ط	Tā’	Ṭ	te titik di bawah
18.	ظ	Zā’	Ẓ	zet titik di bawah
19.	ع	’Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gayn	G	Ge
21.	ف	Fā’	F	Ef

22.	ق	Qāf	Q	Qi
23.	ك	Kāf	K	Ka
24.	ل	Lām	L	El
25.	م	Mīm	M	Em
26.	ن	Nūn	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Hā’	H	Ha
29.	ء	Hamzah	...’...	Apostrof
30.	ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقّدين ditulis *muta ‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā’ marbuṭah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

   هبة ditulis *hibah*

   جزية ditulis *jizyah*

   (ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

   نعمة الله ditulis *ni’matullāh*

   زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ِ(kasrah) ditulis I contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ(dammah) ditulisu contohكُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā(garis di atas)

   جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alifmaqṣur, ditulis ā(garis di atas)

   يسعي ditulis *yas 'ā*

3. kasrah + yamati, ditulis ī(garis di atas)

   مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + waumati, ditulis ū(dengan garis di atas)

   فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + yamati, ditulis ai

   بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + waumati, ditulis au

   قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'insyakartum*

VIII. Kata sandang alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

   القران ditulis *al-Qur'ān*

   القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

   الشمس ditulis *al-syams*

   السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

MOTTO..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... **iv**

HALAMAN NOTA DINAS..... **v**

HALAMAN PENGESAHAN..... **vi**

KATA PENGANTAR..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI..... **x**

DAFTAR ISI..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

D. Tinjauan Pustaka 7

E. Metode Penelitian 16

F. Sistematika Penulisan 18

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN..... **20**

A. Letak Geografis..... 20
B. Sejarah Berdiri PonPes Sunan pandanaran 21
C. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran 23
D. Sarana dan Prasarana..... 27

E. Biografi KH. Mufid Mas'ud……..... 29

BAB III KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL 35

A. Kepemimpinan Secara umum 35
B. Kepemimpinan Dalam Islam..... 38
C. Kepemimpinan Transformasional..... 42
D. Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren..... 47
E. Kiai Sebagai PemimpinTransformasional..... 51
F. Perilaku Manusia …..... 54

BAB IV KEPEMIMPINAN KH. MUFID MAS'UD DAN PENGARUH KEPEMIMPINANNYA..... 56

A. Kepemimpinan KH. Mufid Mas'ud 56
B. Sistem Organisasi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran 64
C. Kepribadian KH. Mufid Mas'ud..... 66
D. Pengaruh Kepemimpinan KH. Mufid Mas'ud 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78

A. Kesimpulan 78
B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA……..... 80

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang sudah lama berperan dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Indonesia. Pesantren sebagai sarana untuk meneruskan ajaran Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya pesantren ini merupakan ekspresi keberagamaan umat Islam khususnya di Indonesia.

Pada masa penjajahan, Islam santri dianggap anti kolonial yang mengakibatkan para priyayi lebih mengembangkan ajaran Islam yang bercorak *kejawen*.Imbas dari ajaran tersebut kemurnian ajaran Islam mulai tergerus sehingga para kiai mendirikan tempat berkumpul untuk belajar Islam, yang kemudian berkembang dengan sebutan pondok pesantren.[1]Pada era menjelang kemerdekaan pondok pesantren menjadi garda depan dalam mempertahankan ajaran agama maupun semangat nasionalisme.[2]

Menurut Dhofier, pondok pesantren dibangun oleh beberapa unsur dasar diantaranya kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Unsur kiai mempunyai peranan yang sentral terhadap arah dan kehidupan pondok pesantren, sebagai

[1] Zamakhsyari Dhoefir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 12-14.

[2]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 77.

pengampu kitab kuning yang menjadi kurikulum pendidikan sekaligus sebagai imam sholat di masjid.dari pendapat Dhofier, dijelaskan kiai menjadi sentral atau kiai-sentris.[3]

Dalam pandangan lingkungan pesantren, seorang alim bisa disebut kiai jika mempunyai santri yang tinggal dalam pesantren, maka santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.Santri yang menetap di pondok pesantren sering disebut dengan santri *mukim*, santri ini bermukim dikarenakan beberapa sebab diantaranya keinginan santri untuk memperdalam suatu ilmu langsung di bawah bimbingan sang kiai. Selain santri mukim terdapat juga santri *kalong*, yaitu santri yang tidak menetap di asrama karena rumah mereka tidak jauh dari lingkungan pondok pesantren.

Dalam dunia pesantren hubungan antara kiai dan santri bukan hanya hubungan antara guru dengan murid, bukan atasan dengan bawahan namun lebih dari itu, kiai telah menganggap santri sebagai anaknya dan begitu pula sebaliknya, hingga hubungan ini menjadi hubungan erat dan secara batiniyah muncul kekaguman para santri akan kharisma yang muncul dari seorang kiai, sehingga apa yang dikatakannya merupakan titah yang harus dilaksanakan dalam bahasa pesantrennya *sami'naa*

[3] Zamakhsyari Dhoefir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 45-55.

waatha'naa. Menurut Gus Dur, budaya ini menjadikan santri mensakralkan apa yang diperintah dan dicontohkan menjadi sebuah peribadatan.[4]

Dalam pandangan Gus Dur, pondok pesantren adalah sarana pembentuk perilaku sosial budaya santri.[5]Ini menjadi suatu ciri khas tersendiri bagi kiai dan santri dalam strata sosial hingga beberapa sosiolog seperti Geertz membagi Islam dalam tiga golongan yaitu santri,priyayi dan abangan.[6]Hal ini karena kiai dan santri menjadi salah satu sandaran bagi mereka yang mencari rujukan tentang ajaran Islam.

Kiai dalam lingkungan pesantren mempunyai peran yang sangat besar baik terhadap santrinya maupun terhadap lingkungannya.Gaya kepemimpinan yang unik menjadikan kiai sebagai panutan yang sangat dikagumi oleh para pengikutnya khususnya para santrinya. Menurut Weber, kiai masuk dalam kepemimpinan kharismatik.Menurutnya kiai mempunyai anugrah yang diberikan Tuhan karena kepribadian dan kualitas yang dimilikinya. Karena menurutnya gaya kepemimpinan ini dimiliki oleh seorang pemuka agama yang tercermin dari ciri-ciri fisiknya dan mempunyai kekuatan supranatural sehingga hal-hal tersebut yang membedakan ia dengan orang kebanyakan.[7]

---

[4] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 77-79.

[5] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, hlm. 75.

[6] Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat jawa* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), hlm. 2-9.

[7] Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, terj, Budi Supriyanto (Jakarta: PT Indeks, 1995), hlm. 301.

Pada era modern kini peranan kiai sebagai sentral menjadi sedikit bergeser, ini dikarenakan dengan banyaknya jumlah santri dan sistem klasikal mendorong banyak dari kiai merumuskan gaya kepemimpinan yang selaras dengan zaman. Hal ini tidak memungkinkan ditangani oleh kiai seorang diri, perlu ada semacam rumus demi kelancaran kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh yang besar bagi pondok pesantren karena kepemimpinan ini seorang kiai berusaha untuk memanfaatkan segala sumber daya untuk ditransformasikan dengan berbagai bentuk untuk mencapai sebuah tujuan, hal ini memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan pondok pesantren di era modern yang tidak bisa selamanya bergantung kepada pendirinya yang lambat laun akan meninggalkan pondok pesantren dan para santrinya, dengan kata lain seorang kiai mentransformasikan segala sumber daya yang ada baik manusia dan lain demi keberlangsungan pondok pesantren.

Di Indonesia pondok pesantren mempunyai beberapa ciri khas dan disiplin ilmu, ada yang khusus mengkaji kitab-kitab kuning, bahasa, hafalan al-Quran maupun lainnya. Santri bebas untuk memilih pondok-pondok untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Menghafal al-Quran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan

oleh santri untuk bisa menghafal al-Quran diluar kepala.Tindakan merupakan sebuah hasil dari kebutuhan-kebutuhan yang mendahuluinya.[8]

Dalam kehidupan manusia pasti terdapat kebutuhan-kebutuhan hidup baik yang primer maupun sekunder, disini tidak membahas lebih dalam tentang kebutuhan-kebutuhan tersebut namun memberi gambaran bahwa menghafal al-Quran merupakan salah satu kebutuhan hidup khususnya muslim. Tindakan akan menjadi kebutuhan jika adanya motivasi sehingga kegiatan itu dianggap penting.[9]

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH Mufid Mas'ud pada tahun 1974.Pondok Pesantren Sunan Pandanaran mempunyai ciri khas sebagai pondok al-Quran karena para santrinya diwajibkan untuk menghafalkan al-Quran dan memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya.[10]

KH Mufid Mas'ud merupakan seorang kiai yang mempunyai sifat-sifat yang membuat banyak orang terkesima dengan sosok beliau.Banyak dari para santrinya melihat beliau adalah kiai yang kharismatik dengan segala kemampuan dan kezuhudan beliau. Beliau lahir 25 Ramadhan 1347H atau 1928 M di kota Solo, Jawa

---

[8] Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 19.

[9] Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku* hlm. 10.

[10] Munirtadho, *Sejarah Ponpes Sunan Pandanaran* dalam *www.pandanaran.org* diakses tanggal 1 Mei 2014

Tengah. Beliau merupakan putra kedua dari tujuh bersaudara.Ayahnya bernama Kiai Ali Mas'ud. Kemampuan beliau dalam mengaplikasikan al-Quran baik sebagai hafalan maupun dalam kehidupan sehari-hari membuat kagum para santri maupun masyarakat sekitar.[11]

Dengan perawakan yang sederhana dan kharismatik dari KH Mufid Mas'ud, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional beliau terhadap motivasi menghafal al-Quran para santri, serta metode yang diterapkan sehingga mampu untuk mencetak generasi qurani bagi bangsa Indonesia. Penting untuk melihat kontribusi kepemimpinan dari seorang kiai terhadap para santri, dalam hal ini melihat fenomena di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran khususnya langkah-langkah dari seorang kiai dengan kepemimpinan yang transformatif yang berimplikasi pada perilaku santri, serta konsep kepemimpinan beliau yang transformatif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kepemimpinan transformasional KH. Mufid Mas'ud dalam Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?

[11] Munirtadho, *Sejarah Ponpes Sunan Pandanaran* dalam *www.pandanaran.org* diakses tanggal 1 Mei 2014

2. Apa Implikasi dari gaya kepemimpinan transformational terhadap perilaku santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.Tujuan

a. Mengetahui konsep kepemimpinan transformasi KH. Mufid Mas'ud dalam Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

b. Mengetahui implikasi kepemimpinan kiai terhadap perilaku santri

2. Manfaat

a. Secara teoritis penelitian ini menambah Ilmu Perbandingan Agama dan untuk menambah khazanah ilmu tentang pondok pesantren.

b. Secara praktis, menambah informasi bagi para peneliti yang berminat mengkaji lebih mendalam mengenai pondok pesantren untuk dikembangkan secara lebih luas dan berguna dalam penelitian-penelitian mendatang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan kontribusi kepemimpinan transformasi Kiai terhadap pondok pesantren dan santri diantaranya skripsi yang ditulis oleh Kunti Zakiyah yang diajukan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan Islam di STAIN Salatiga tahun 2012 yang berjudul *"Pola Relasi Kyai dan Santri (Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan, Sidorejo, Salatiga, Tahun 2012)''* dalam skripsi ini dijelaskan pola-pola hubungan Kyai dan

Santri didalam pesantren dan persepsi para santri dalam melihat kiainya dan terfokus lebih kepada dua hal tersebut. Perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada konsep kepemimpinan kiai di pondok pesantren serta melihat pengaruh dari kepemimpinan kiai tersebut.Posisi peneliti mempunyai kesamaan dalam hubungan kiai dan santri namun peneliti melihat kepada kontribusi kiai dengan kepemimpinan transformatif terhadap santrinya.

Kemudian buku yang ditulis oleh Bahar Agus Setiawan dan Abd.Muhith yang berjudul "*Transformational Leadership (Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan).*"Buku ini menjelaskan transformational dalam bidang pendidikan khususnya sekolah.Lembaga pendidikan ini sebagai sarana untuk mengembangkan pola pemikiran siswa yang berorientasi pada mutu pendidikan bukan materi.Dengan kepemimpinan transformational diharapkan pemimpinannya khususnya kepala sekolah memberi peran bagi keberhasilan organisasinya khususnya kinerja guru, dengan teori kebutuhan yang diusung oleh A. Maslow sebagai pendekatannya. Posisi peneliti disini agak berbeda walau dengan teori yang sama yaitu teori A. Maslow, namun dalam obyek penelitiannya dalam lingkup pesantren dan kaitan kiai dengan santrinya.

Kemudian buku yang ditulis oleh Hardono Hadi yang berjudul "*Kepemimpinan Religius Transformatif (Menjelajahi Labirin Gelombang Jaman).*"Dalam buku ini melihat kepemimpinan transformatif dari pemuka agama dari sudut pandang filosofis.Posisi peneliti berbeda dengan buku yang ditulis oleh Hardono Hadi Karena penulis menggunakan sudut pandang psikologis.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Nitya Goestiana Nafisah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Transformational Dengan Perilaku Kewarganegaraan Organisasi (Organizational Citizenship Behavior) Pada Guru Sekolah Menengah Atas (SMA).*"Dalam skripsi ini menjelaskan peran dari kepemimpinan transformational dalam kaitannya perilaku kewarganegaraan pada guru SMA. Posisi peneliti mempunyai lingkup yang berbeda walau agak sama yaitu pesantren dan pendekatan lebih spesifik yaitu cabang dari psikologi itu sendiri yaitu psikologi agama.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Nurul Kholidah mahasiswi Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*kohesivitas ditinjau dari kepemimpinan transformasional pada karyawan PT Pramudya Mandiri Jaya.*"Titik tekan dalam skripsi ini bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi bawahan dengan nilai-nilai idealisme agar bertindak loyal terhadap atasannya. Posisi peneliti dalam hal ini selain faktor idealisme juga dengan faktor lain seperti moral atau akhlak agar kiai bisa menjadi panutan bagi para santri serta keloyalan mereka dengan segala apa yang diperintahkan. Pemimpin bukan saja dalam hal lahiriah namun mampu memberikan kepuasan-kepuasan batiniyah, sebab ini menjadi sesuatu yang penting jika kedua ada dalam diri seorang pemimpin.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Nurul lailiyah mahasiswi jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *"Persepsi*

*Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Terhadap Sistem Kepemimpinan Transformasional."*Skripsi ini berusaha menjelaskan persepsi dari santriwati tentang kepemimpinan transformasional dan contoh darinya yaitu hubungan antara pengurus dengan anggota dan bagaimana relasi antara kedua belah pihak jika dikaitkan dengan kepemimpinan transformasional.Posisi peneliti dengan skripsi ini ada katerkaitan namun lebih dari pengurus dan anggota namun antara kiai dan santri namun titik tekannya terdapat pada dampak atau pengaruh dari kepemimpinan transformasional terhadap motivasi menghafal santri.

E. Kerangka Teori

Penelitian yang dibahas oleh peneliti mengenai implikasi kepemimpinan transformasional KH. Mufid Mas'ud terhadap perilaku santri, maka sebelum lebih jauh, peneliti akan membahas defenisi dari implikasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, implikasi adalah keterlibatan yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.[12]Definisi tersebut menjelaskan bahwa implikasi mengandung dua subyek yang terlibat dalam sebuah hubungan.

Kepemimpinan mempunyai banyak definisi yang beragam. Kamus besar Bahasa Indonesia tidak membahas secara tepat definisi dari kepemimpinan, sehingga mempunyai makna yang ambivalen. Menurut Drath& Palus, "kepemimpinan adalah proses untuk membuat orang memahami manfaat bekerja bersama orang lain,

[12] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 346.

sehingga mereka paham dan mau melakukannya."[13] Menurut Hemphill& Coons, "kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama."[14] Pakar kepemimpinan mempunyai defenisi masing-masing tentang kepemimpinan, namun satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang berkaitan..

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisah antara satu dengan lainnya baik secara struktural maupun fungsional.[15] Banyak hal mengaitkan antara keduanya, jadi pemimpin menjadi faktor yang penting untuk suatu kepemimpinan baik dari gaya atau tipe kepemimpinan bergantung darinya.

Untuk melihat kepemimpinan kiai, mungkin agak sesuai dengan teori yang diusung oleh Wiggams (1931) yang menganggap kepemimpinan sangat berpengaruh dari keturunan yang didapat oleh seseorang.[16] Namun peneliti akan lebih melihat kepada realita pesantren saat ini bahwa keturunan bukanlah faktor terpenting dari kepemimpinan seorang kiai, namun yang terpenting adalah kontribusi sosial yang mengarah kepada pengabdian masyarakat dan terpenting mencetak generasi-generasi yang mampu memberikan harapan untuk kemaslahatan masyarakat kedepan.

---

[13] Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi,* terj, Budi Supriyanto (Jakarta: PT Indeks, 1995), hlm. 4.

[14] Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi,* terj, Budi Supriyanto, hlm. 4.

[15]Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 7.

[16]Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 10.

Dalam salah satu teori kepemimpinan yaitu teori interaksi harapan diantaranya teori yang diungkapkan oleh Fiedler (1970) yang mengembangkan teori kepemimpinan yang mempersatukan.Keefektifan yang dilakukan oleh pemimpin tergantung dari jarak sosial yang dilakukan oleh seorang pemimpin.[17]Sebagai contoh banyak dari para pemimpin dunia yang mendapat apresiasi dari masyarakat dunia akibat dari kepeduliannya terhadap sosial dan tidak menjaga jarak terhadap rakyat, diantaranya, Bunda Teressa yang memberikan bantuan tidak mengenal ras, agama atau lainnya, kemudian Nabi Muhammad yang mampu membaur dari berbagai golongan baik kaya maupun miskin, baik seseorang yang Islam maupun tidak mampu menaruh simpati. Ini dimaksudkan bahwa pengaruh kepemimpinan tidak hanya didasarkan keturunan, lingkungan yang membentuk namun ada faktor internal yang mampu memberikan pengaruh terhadap dunia diluarnya (eksternal)

Kiai merupakan pemimpin yang tidak hanya bergerak dibidang rohani namun dewasa ini seorang kiai diharapkan mampu memberikan harapan-harapan lain seperti dibidang ekonomi, sosial, dan mencakup kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.Hal ini dibuktikan dengan banyak pesantren yang memasukkan program-program formal (sekolah).Kiai tidak hanya menawarkan hal yang berbau ukhrawi namun menawarkan kebutuhan dunia demi tercapainya akhirat.

Dalam tipe dan fungsi kepemimpinan, kiai bisa masuk dalam tipe dan fungsi seperti yang diungkapkan Conway, dalam tipologi yang dikemukannya bahwa

[17] Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1983), hlm. 41.

seorang kiai bisa masuk dalam sosok pemimpin yang membakar semangat para pengikut dengan pandangan-pandangannya dan sebagai pemimpin yang mampu merasakan dan mengeskpresikan apa yang menjadi keinginan masyarakat.[18]

Pemimpin religius yang dalam penelitian ini kepemimpinan kiai harus mampu menghadapi perkembangan serta perubahan zaman yang menuntut banyak kebutuhan dari masyarakat.Peta perubahan zaman menuntut para santri untuk bisa menyelaraskan dengan kebutuhan baik secara ekonomi, politik maupun rohaniyah atau agama.

Dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang mumpuni dan efektif di berbagai situasi dan budaya yang ada. Kepemimpinan Transformasional merupakan teori yang diungkapkan oleh Bernadt M. Bass.Secara istilah kepemimpinan transformasional terdiri dari dua kata kepemimpinan dan trasformasional. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain berperilaku seperti yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut.[19]Transformasional bermakna perubahan dan beberapa pendapat yang menyatakan transformasional berinduk dari kata *" to transform"* yang bermakna mengubah sesuatu menjadi sesuatu lain yang berbeda. Menurut M. Bass, kepemimpinan transformasional adalah kemampuan dan proses seseorang untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi

---

[18]Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 27.

[19] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 250.

orang yang lain sesuai keinginan pemimpin yang membuat mereka melakukan hal lebih dari yang mereka bayangkan.[20]

Dalam institusi pesantren, seorang kiai menjadi seorang panutan atau pemimpin dari para santrinya, maka gaya kepemimpinan seorang kiai akan mempengaruhi pesantren yang dipimpinnya. Kepemimpinan transformasional menjadi suatu gaya kepemimpinan yang sesuai jika dipandang dari beberapa hal yang telah diuraikan diatas. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Donna J. Dennis dan Deborah Dennis Meola akan urgensi dari kepemimpinan transformasional dalam sebuah institusi pendidikan:

> *"Transformational leaders look at each member of their staff dan help them grow and develop into leaders in their own right. Transformational leaders respond to individual followers' differences and needs, and then empower each individual to align his or her objective and goals to the larger organization."*[21]

Dari pendapat Donna J. Dennis dan Deborah Dennis Meola dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu merespon keinginan para pengikutnya dalam penelitian ini santri sebagai orang yang dipimpin dalam institusi pesantren.Menjadi harapan yang besar dari kiai, bahwa pesantren mampu berkembang pesat serta mampu bertahan dalam perkembangan zaman.

---

[20] Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* terj, Budi Supriyanto (Jakarta: PT Indeks, 1995), hlm. 305.

[21]Bahar Agus Setiawan dan Abdul Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi dibidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.120.

Pesantren merupakan lembaga yang berkembang sebagai wadah dalam pendidikan khususnya tentang keislaman.Para santri mendatangi pondok pesantren berdasarkan program atau pengajian yang diajarkan oleh para kiainya.Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Sunan Pandanaran merupakan pondok pesantren yang mempunyai program khusus yaitu tahfidz al-Quran atau hafalan al-Quran.Maka para santri datang dari berbagai daerah untuk menghafal al-Quran.

Para ahli psikologi memiliki pemahaman yang berbeda dalam memahami perilaku manusia. Aliran Psikoanalisis memandang manusia sebagai mahkluk yang berkeinginan oleh karenanya perilaku manusia dipengaruhi oleh keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan libido.[22] Sedangkan aliran behaviorisme memandang manusia adalah makhluk yang bersifat pasif terhadap lingkungan, sehingga perilaku manusia merupakan bentukan dari kondisi alam. Sedangkan aliran humanistik bahwa perilaku manusia berpusat pada konsep diri.[23]

Elemen pondok pesantren selain kiai, santri menjadi elemen yang harus ada dalam pondok pesantren. Santri merupakan sebutan bagi pelajar yang belajar di pondok pesantren baik yang bermukim maupun yang tinggal di luar pesantren

---

[22] Ahmad Mubarok, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 56.

[23] Ahmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, hlm. 57.

(kalong).[24] Dalam dunia pesantren hubungan kiai dan santri hubungan yang erat, seluruh yang dicontohkan kiai menjadi sebuah contoh yang nyata bagi para santrinya.

Dalam kaitan menghafal al-Quran selain sebagai kebutuhan juga sebagai panggilan jiwa dan seruan Allah bagi siapa saja yang ingin menjaga al-Quran. Seruan yang mengajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan serta ganjaran kebahagian dunia maupun akhirat akan didapat dengan menghafal al-Quran memotivasi banyak dari kaum muslim untuk berusaha menghafal al-Quran.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran merupakan corak pesantren yang mengkedepankan al-Quran sebagai ciri khasnya. Kitab suci al-Quran sebagai sumber ajaran Islam dan al-Quran bukan hanya sebagai kitab suci yang dibaca namun bisa memberi pengaruhnya terhadap perilaku manusia dengan kepemimpinan transformatif KH. Mufid Mas'ud.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya penelitian kualitatifyaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[25]

---

[24] Zamakhsyari Dhoefir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 47.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang bertempat di desa Candiwinangun, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian akan menelaah implikasi kepemimpinan transformatif KH. Mufid Mas'ud terhadap perilaku santri.

2.Sumber Data

Penelitian mengambil sumber-sumber baik primer maupun sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.Sumber primer diambil dari orang-orang yang berkaitan dengan penelitian (responden).Sumber sekunder diambil dari artikel-artikelyang berkaitan dengan penelitian, atau majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari orang-orang yang bertemu secara langsung dengan KH Mufid Mas'ud, Sedangkan data sekunder akan diambil dari tulisan, majalah yang berkaitan dengan penelitian ini, dan tulisan-tulisannya yang akan memperkaya data yang dibutuhkan.[26]

3.Teknik Pengumpulan Data

pertama dengan cara wawancara, mencari informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Data langsung ini merupakan tulang punggung survei.

---

[25]Ariesto Hadi Sutopo & Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 1.

[26]Ariesto Hadi Sutopo & Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, hlm. 3.

Dalam kaitan penelitian ini, wawancara kepada santri-santri yang bertemu langsung dengan Kyai Mufid Mas'ud dan keluarga beliau.

kedua tehnik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan kepemimpinan, manajemen kepemimpinan, kepemimpinan dalam pandangan Islam , pondok pesantren dan majalah atau artikel yang berkaitan dengan tema- tema tersebut.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tahap ini merupakan tahap yang penting karena tahap ini menentukan berhasil dan tidaknya penelitian. Menurut Miles dan Huberman, dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[27] Peneliti menggunakan teori tersebut karena dianggap sesuai dengan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini memuat lima bab yang berisi sebagai berikut:

Bab satu akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, metode yang akan digunakan, sistematika pembahasan.

---

[27]Ariesto Hadi Sutopo & Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 4-5.

Bab dua membahas sejarah berdirinya pondok pesantren, biografi pendiri pondok pesantren dan geografis dari pondok pesantren.

Bab tiga membahas tentang kepemimpinan transformatif dari sang pendiri serta kegiatan menghafal santri dan hubungan diantara keduanya.

Bab empat membahas analisis dari pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap perilaku santri serta hal-hal yang berkaitan didalamnya.

Bab lima berisi penutup yang akan menyimpulkan keseluruhan pembahasan dan saran saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan KH. Mufid Mas'ud termasuk kepemimpinan transformasional. Bahwa beliau tidak hanya memimpin, namun membentuk karakter santri agar menjadi pemimpin. Beliau memberdayakan seluruh elemen yang ada di pondok pesantren terlihat dari struktur pesantren yang tidak hanya bertumpu pada satu sosok saja.

2. Kepemimpinan KH. Mufid Mas'ud memberikan implikasi yang nyata terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sifat-sifat yang terlihat dari beliau adalah disiplin dan istiqomah yang membuat para santri kagum terhadap kepemimpinan beliau. Para santri merasakan langsung kepemimpinan dan kharisma beliau membawa perubahan dalam diri masing-masing santri kearah yang lebih baik. Implikasi beliau tidak hanya dalam segi perilaku, namun memberikan contoh menjadi pemimpin agama yang bisa di pertanggungjawabkan baik kualitas kepemimpinan maupun ilmu.

B.Saran-Saran

1. Kepemimpinan seorang kiai seorang kiai tidak hanya berdasarkan kharisma, namun ada sebuah usaha dan keahlian demi meneruskan perjuangan para nabi untuk menyebarkan Islam.

2. Kepemimpinan seorang tidak hanya mengatasi kebutuhan rohani atau akhirat dari para pemeluk namun mampu mengatasi kebutuhan duniawi.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi.* Jakarta: Erlangga, 2012

Azhar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Connolly, Pater ed..*Aneka Pendekatan Studi Agama.* Terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS, 2002

Crapps, Roberts W. *Dialog Psikologi dan Agama.* Terj. A.M. Harjana. Yogyakarta: kanisius,1993

Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Departemen Agama RI. *Mushaf al-Quran dan Terjemahannya.* Bandung: Syamil, 2007

Dhoefir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta: LP3ES, 1982

Fahmi, Zulfikar. "Ledakan Meriam al-Quran" dalam *Suara Pandanaran.* Yogyakarta: 2013

Fatah, Abdul. "Sejarah PPSPA Berawal dari Isyarah Ulama" dalam *Suara Pandanaran*. Yogyakarta: 2005

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat jawa.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983

Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow.* Yogyakarta: Kanisius, 1987

Hakiemah, Ainun dan Rifqoh, Fani. "Pandanaran Berkabung" dalam *Suara Pandanaran,* Yogyakarta: 2007

Handoko, Martin. *Motivasi Gaya Penggerak Tingkah Laku.* Yogyakarta: Kanisius, 1992

Hadi, Hardono. *Kepemimpinan Religius Transformatif: Menjelajahi Labirin Gelombang Zaman.* Yogyakarta: Satu Nama, 2007

Jalaluddin. *Psikologi Agama.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: Rajawali Press, 1982

Mar'at. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983

Maqshudi, "KH Mufid Mas'ud Kiai al-Quran Yang Menjauhi Dunia Politik" dalam Suara Pandanaran. Yogyakarta: 2005

Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam.* Yogyakarta: UGM Press, 1993

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, *Dwi Windu Pondok Pesantren Sunan* Pandanaran. Yogyakarta, 1991

Setiawan, Bahar Agus. dan Muhith, Abdul. *Transformational Leadership: Ilustrasi dibidang Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press, 2013

Shihab, Quraish. *Dia Di Mana-Mana.* Tangerang: Lentera Hati, 2004

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2010

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren.* Jakarta: LP3ES, 1999

Sutopo, Ariesto Hadi. & Arief, Andrianus. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010

Tobroni. *The Spritual Leadership*. Malang: UMM Press, 2010

Wirawan. *Kepemimpinan Teori Psikologi Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian.* Jakarta: Rajawali Press, 2013

www. *Pandanaran*.org

Yukl, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Terj. Budi Supriyanto. Jakarta: PT Indeks, 2005

Lampiran 1

NAMA-NAMA INFORMAN

1. Mauluddin	Lamongan
2. M. Alifin	Gresik
3. Hanif M	Gresik
4. Ali Hifni	Yogyakarta
5. M. Ghozi	Malang
6. Nurul Furqon	Demak
7. Shodiq	Brebes
8. KH. Mu’tassim Billah	Yogyakarta

Lampiran 2

1. apakah KH. Mufid selalu menjadi imam dalam sholat wajib?

2. apakah KH. Mufid memberikan wejangan-wejangan yang memberikan pencerahan?

3. bagaimana hubungan KH. Mufid dengan santri?

4. faktor apa yang menyebabkan anda kagum dengan KH. Mufid mas'ud?

5. bagaimana cara KH. Mufid memberi contoh?

6. bagaimana cara kH. Mufid berdakwah di luar maupun di dalam pesantren?

1. bagaimana penyampaian visi KH. Mufid terhadap para santri?

2. apa yang dilakukan KH. Mufid demi tercapainya visi tersebut?

3. apa contoh yang dilakukan KH. Mufid mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi?

4. apakah KH.Mufid mas'ud memberikan wewenang kepada santri dalam beberapa hal?

1. apa yang membuat kyai mufid kharismatik?

2. pengalaman anda tentang hal-hal yang luar biasa dari KH Mufid?

3. apa cita-cita dari kyai mufid untuk pondok?

4. apa yang anda ketahui dari usaha kyai mufid demi mencapai visi misi?

5. bagaimana cara mengajarkan keepemimpinan bagi para santri sebagai kader-kader penerus umat?

6. apakah kyai mufid secara tidak langsung mencipatakan image baru bagi santri?

1. apa pengaruh kepemimpinan kyai mufid terhadap mengaji anda?

2. apa dampak dari (jangka pendek dan panjang) yang anda rasakan dari kepemimpinan beliau?

3. apa yang anda ambil dari kepemimpinan yai Mufid terhadap perkembangan pondok anda?

Lampiran 3

Gedung Pengajian

Makam KH. Mufid mas'ud

KH. Mu’tassim Billah

Suasana Pengajian di Komplek 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Zulfikar Fahmi

TTL : Sidoarjo, 29 Mei 1988

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat Asal : Jl. Pembina Raya No: 22 Kel: Palmeriam Kec: Matraman Jakarta Timur

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Jl. Kaliurang KM 12

Nama Orang tua

a. Ayah : Drs. H. Ruskan Harjo
b. Ibu : Hj. Amirotin BA.

Pendidikan :
1. SDN Kenari 08 PG Jakarta Pusat
2. Pondok Modern Darussalam Gontor
3. S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan kalijaga Yogyakarta